

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal (luar sekolah), yang mempunyai andil dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, khususnya bagi anak-anak yang tidak mau untuk menambah wawasan ilmu agama Islam. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi usia, kemampuan atau lainnya, tetapi siapa saja boleh untuk mengikutinya yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan.

Majelis taklim merupakan pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diakui dan di atur dalam Undang-undangan Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, lembaga belajar, dan majelis taklim serta satuan dengan pendidikan yang sejenisnya. (Helmawati, 2013)

Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non-formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Melihat peran yang begitu besar dari Majelis Taklim ini, maka pemerintah menjadikan Majelis Taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan pasal 30 tentang pendidikan keagamaan. (UU RI NO 20 : 2003).

Dari sini sudah jelas bahwa umat Islam yang telah memiliki pengetahuan serta ajaran agama Islam harus memberikan pembinaan kepada umat Islam yang lainnya, seperti melalui pengajian. Pengajian dapat diselenggarakan di masjid, rumah pribadi, ruang kelas, aula, dan tempat yang memungkinkan. Sedangkan materi yang di ajarkan dalam pengajian di majelis taklim : Al-Quran, Hadits, Aqidah, Fiqih, Akhlak serta diskusi masalah-masalah keagamaan.

Dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat begitu banyak anjuran yang memerintahkan agar kita berilmu agama. Bahkan sesungguhnya Allah memuji ilmu

dan pemiliknya. Menyiapkan bagi siapa saja yang berjalan di atas titian ilmu tersebut balasan yang baik, pahala, ganjaran, dan Allah ta'ala akan mengangkat derajat kedudukan mereka di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah:11)

{يا أيها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسحوا} {توسعوا} {في المجالس} {مجلس النبي صلى الله عليه وسلم والذكر حتى يجلس من جاءكم وفي قراءة المجالس} {فافسحوا يفسح الله لكم} {في الجنة} {وإذا قيل انشروا} {قوموا إلى الصلاة وغيرها من الخيرات} {فانشروا} {وفي قراءة بضم الشين فيهما} {يرفع الله الذين آمنوا منكم بالطاعة في ذلك} {و} {يرفع} {الذين أوتوا العلم درجات} {في الجنة} {والله بما تعملون خبير}

(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). (Tafsir Jalalain, surat al-Mujadallah, ayat 11)

Sudah suatu kepastian bahwa setiap manusia pada asalnya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Allah Swt berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Penjelasan menurut Tafsir jalalain :

{والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئاً} الْجُمْلَةُ حَالٌ {وجعل لكم السمع} بِمَعْنَى الْأَسْمَاعِ {والأبصار والأفئدة} الْقُلُوبِ {لعلكم تشكرون} هـ عَلَى ذَلِكَ فَتُؤْمِنُونَ

(Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya. (Tasir Jalalain : ayat 78)

Maksud ayat ini adalah, Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya kalian tidak ketahui, yaitu setelah Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan akal kepada kalian untuk memahami dan membedakan yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata kalian agar kalian melihat apa yang kalian tidak lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga agar kalian dapat mendengar suara-suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian hati atau الْأَفْئِدَةَ yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahaminya.

Lafadz لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ “agar kamu bersyukur”, maksudnya adalah kami berbuat demikian kepada kalian, maka bersyukurlah kepada Allah atas hal-hal yang dikaruniakan-Nya kepada kalian, bukan bersyukur kepada tuhan-tuhan dan tandingannya. Janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam

bersyukur, karena Allah tidak memiliki sekutu dalam melimpahkan nikmat-nikmatnya kepada kalian. (K. Ibnu Abas)

Ayat ini membuktikan kuasa Allah dalam hal menghidupkan dan mematikan makhluk. Tiada sesuatu yang sulit bagi Allah untuk melakukan hal semacam itu. Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan sedikitpun. Pengetahuan dimaksud adalah yang bersifat kasbiy, yakni pengetahuan manusia yang diperoleh melalui upaya manusiawinya. Meski demikian manusia tetap membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya ‘mengetahui’ bahwa Allah maha Esa.

Potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia tidak akan berarti apa-apa jika potensi tersebut tidak digali dan digunakan dengan benar. Maka dari itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia yaitu keluarga dan lingkungan.

Hendaknya setiap pribadi Muslim tidak membiarkan dirinya terus menerus dalam keadaan tidak tahu akan ilmu agamanya sendiri. Sebab ketidaktahuan itu apabila terus menerus dipelihara dapat mengantarkan kepada kehinaan dan kerugian yang besar. Sebaliknya ilmu agama Islam ini adalah satu-satunya ilmu yang dapat mengantarkan seseorang meraih kemuliaan hidup yang hakiki di dunia dan akhiratnya. hadis yang menyebutkan tentang dianjurkannya untuk mendatangi majelismajelis taklim (majelis ilmu) guna mengkaji kalam-kalam Allah, diantaranya yaitu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Dari Abu Hurairah Radiyallahu‘anhun, beliau berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Barangsiapa yang menempuh sebuah jalan dalam rangka untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

Hadis di atas menganjurkan kita untuk mendatangi majelis ilmu. Majelis ilmu adalah sebuah tempat di mana kita bisa menggali ilmu agama sebanyakbanyaknya. Bisa di masjid atau tempat yang biasa untuk taklim atau pengajian yang di dalamnya mengkaji tentang ilmu-ilmu agama. Inilah salah satu jalan untuk memudahkan kita menuju surga

Dari sisi sifatnya yang terbuka, majelis taklim tidak mengenal kedudukan seseorang baik sebagai murid, siswa dan santrinya sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya. Majelis taklim hanya mengenal apa yang disebut jama'ah. (Kustini, 2007)

Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat yang lebih luas lagi. Yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang berbahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peran pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, mengemabangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. (Rukiati & Hikmawati, 2016)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

Desa Gunungmanik merupakan desa yang mempunyai mejelis taklim serta mengadakan pengajian setiap hari. Pengajian majelis taklim ini termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan dapat membina dan meningkatkan pendidikan agama Islam bagi peserta atau jama'ah sehingga anak-anak di Desa Gunungmanik dan sekitarnya terhindar dari krisis pendidikan agama Islam dan jauh dari malapetaka.

Mejelis taklim memiliki nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan majelis taklim ini biasanya dilakukan di desa/kota dan boleh diikuti siapa saja. Misalnya didesa, majelis taklim diikuti oleh semua masyarakat, akan tetapi majelis taklim yang saya telilti hanya anak-anak saja. Mereka mengikuti majelis taklim ini agar supaya mempunyai ilmu agama sejak usia dini karena di zaman sekerang banyak orang-orang yang jauh terhadap ilmu agama dan merupakan kesempatan yang sangat berharga untuk memperoleh ilmu agama.

Pada kenyataannya, khususnya bagi anak-anak yang mengikuti majelis taklim masih banyak yang belum mengetahui ilmu agama serta belum bisa membaca Al-Quran yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari. Contohnya, sering melawan orangtua, bergaul bebas, kurangnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan sebagiannya. Kalau ditinjau dari syari'at Islam, mendidik ana itu suatu kewajiban bagi orangtua. Oleh karena itu, sejak kecil harus ditanamkan pendidikan agama.

Menurut Al-Qabisi yang merupakan pakar perintis dalam bidang pendidikan, seorang Bapak bertanggung jawab mendidik anaknya sejak ia mulai pandai berbicara. Ini berarti seorang Bapak itu perlu mendidik anaknya sejak anaknya berumur dua atau tiga tahun. Pendidikan Islam perlu dipupuk dari awal perkembangan anak sejak di rumah. Pengajaran anak tersebut akan diteruskan di sekolah yang akan dikawal oleh para guru. (Assegaf, 2013)

Pendidikan di luar sekolah atau pada masyarakat tidak terikat dengan waktu yang diberikan untuk memberikan suatu pelajaran sehingga dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Tergantung kesempatan pada para anggota masyarakat dan para penyelenggara pendidikan islam pada masyarakat itu sendiri. Ini salah satu keuntungan dari pendidikan islam diluar sekolah.

Sebagian masyarakat khususnya anak-anak di desa Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tidak begitu memperhatikan bagaimana pentingnya ilmu agama bagi dirinya. Jika dilihat banyak anak-anak berkeliaran tanpa mengetahui waktu sehingga anak-anak tidak mementingkan sholat, baca Al-Qur'an serta kewajiban yang lainnya, itu sebabnya banyak anak-anak tidak pandai dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Guru atau Ustadz tidak hanya menyampaikan ajaran islam saja, akan tetapi juga menyampaikan hal dunia di zaman sekarang, khususnya bagi anak-anak. Dan metode yang digunakan yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung dengan adanya majelis taklim ini diharapkan dapat berperan dalam memperoleh pengetahuan, serta sikap kepribadian yang berakhlak yang baik.

Ilmu agama laksana cahaya orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan. Tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, dan tidak tahu apa yang

harus ia lakukan saat menghadapi masalah. Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah kebaikan. Dalam Hadits Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :”Menuntut ilmu itu **wajib** atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah). Dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224

Majelis taklim ini akan memiliki multi peran bisa menjadi tempat belajar dan bertannya masalah-masalah agama dan bisa membantu mencerdaskan anak-anak melalui metode pembelajaran dan dapat menjunjung kerukunan intern dan antar umat agama.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa kendala yang dihadapi adalah tidak semua keluarga menerapkan perilaku islami, sedangkan keluarga adalah cikal bakal pembentukan pribadi setiap orang, sehingga perilakunya tersebut terbawa ke lingkungan pengajian. Selain itu Pendidikan agama dari sekolah anak minim. sehingga perlu di didik lebih intensif agar bisa membiasakan perilaku yang baik dan bersikap sesuai dengan ajaran yang di contohkan Rasulullah. Anak-anak yang berada di majelis taklim Riyadhul Jannah ini berasal dari sekolah yang minim terhadap pengetahuan agamanya. Sehingga perlu bimbingan yang intensif. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah seperti adanya program BTQ (Baca Tulis Qur'an), Praktek shalat, menghafal doa harian dan juz amma, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama atau mengaji.

Era Digital adalah era dimana dunia milik semua, arus informasi begitu cepat tersebar dan dinikmati oleh semua kalangan tidak terkecuali dikalangan anak-anak. Informasi tidak lagi eksklusif, bahkan data pribadi seseorang makin mudah dilacak. Era digital dengan segala kemudahannya memiliki berbagai dampak pada anak maupun remaja. Dampak inilah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku anak sehari-hari. Anak-anak sekarang tidak lepas dari yang namanya gadget, dari mulai bermain game sampai aplikasi lain nya. Hal

seperti ini sangat berdampak pada kehidupannya. Kadang ada juga anak yang tidak mau mengaji karena sudah asik dengan gadgetnya, kurang fokus saat belajar, ada juga yang mengantuk saat belajar.

Bentuk bahaya negatif yang mungkin saja muncul akibat penggunaan internet adalah adanya konten atau gambar yang tidak pantas untuk dilihat anak baik dengan niat disengaja maupun tidak, penyebab penglihatan buruk, masalah tidur, sulit konsentrasi, menurunnya prestasi belajar, membatasi aktifitas fisik dan sosial anak serta dapat menunda perkembangan bahasa. Anak yang belum memiliki filter penuh terhadap perilaku dan kestabilan emosi dapat meniru dan mempraktikkan hal-hal yang tidak seharusnya dalam artian negatif seperti perilaku dan penampilan negatif yang ada di internet.

Ilmu agama laksana cahaya, orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan, tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan saat menghadapi masalah. Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah kebaikan.

Merujuk dari beberapa masalah di atas bahwa masyarakat Desa Gunungmanik mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim yang ada di desa tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana peran majelis taklim Riyadhul Jannah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi anak-anak. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Merujuk latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengambil judul : **“PERAN MAJELIS TAKLIM RIYADHUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN BAGI ANAK-ANAK”**. Semoga dengan penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca ataupun guru dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Taklim.

B. Fokus Kajian

adapun fokus kajian penelitian ini adalah peran majelis taklim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, supaya bisa menambah wawasan agama lebih mendalam lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah akan diuraikan diatas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan Keagamaan bagi anak-anak di desa Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana upaya dan kendala guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada anak-anak?
3. Bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan pada anak-anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji secara mendalam peran majelis taklim dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan bagi anak-anak di desa Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
2. Mengkaji secara mendalam upaya dan kendala guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada anak-anak?
3. Mengkaji secara mendalam pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan pada anak-anak?

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Bermanfaat bagi pengembangan pemikiran tentang majelis taklim dalam konteks pendidikan non formal

2. Dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan agama pada khususnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi tokoh agama (Guru Majelis Taklim), untuk lebih mengaktifkan lembaga pendidikan majelis taklim secara terencana serta tersusun dalam memberikan akhlak yang baik.
2. Bagi anak-anak, bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama serta bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah untuk dilakukan sehari-harinya.
3. Bagi mahasiswa, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin membahas masalah yang sama dan menambah wawasan tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi anak-anak yang di teliti di lapangan.

F. SISITEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik menentukan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik kualitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan analisis temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang memaparkan mengenai kesimpulan dan saran.